

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif karena data penelitian yang disajikan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistika (Sugiyono, 2011). Berdasarkan cara penelitian, menurut W.E. Deming (2000) penelitian survei merupakan penelitian yang tidak melakukan perubahan (tidak ada perlakuan khusus) terhadap variabel – variabel yang diteliti (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Pada penelitian ini, subjek penelitian tidak diberikan perlakuan sehingga data yang di ambil adalah apa yang telah dialami subjek. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka pada penelitian ini menggunakan alat ukur berbentuk kuesioner dengan skala Likert.

#### **3.2 Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sebuah konstruk yang diukur dalam memberi gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena-fenomena yang ada (Sangadji dan Sopiah, 2010). Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (*independent variable*) adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sangadji dan Sopiah, 2010). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterlibatan ayah (*father involvement*). Variabel terikat (*dependent variable*) adalah suatu variabel

yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas (Sangadji dan Sopiah, 2010). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kontrol diri (*Self Control*).

### **3.2.1 Definisi Konseptual**

#### **3.2.1.1 Definisi Konseptual Kontrol Diri (*Self Control*)**

Definisi konseptual kontrol diri yang digunakan pada penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menahan atau mengubah pemikirannya dalam menekan perilaku negatif yang tidak diinginkan. Definisi ini merupakan kesimpulan dari definisi yang dikemukakan oleh Tangney dkk (2004).

#### **3.2.1.2 Definisi Konseptual Keterlibatan Ayah (*Father Involvement*)**

Definisi konseptual keterlibatan ayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah keikutsertaan ayah baik secara langsung atau tidak langsung dalam berbagai aspek kehidupan anak.. Definisi ini merupakan kesimpulan dari definisi yang dikembangkan oleh Finley dkk (Finley, 2004).

### **3.2.2 Definisi Operasional**

#### **3.2.2.1 Definisi Operasional Kontrol Diri (*Self – Control*)**

Definisi operasional kontrol diri dalam penelitian ini adalah skor yang didapatkan dari *Brief Self – Control Scale* yang disusun oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004). Menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004) kontrol diri adalah konstruk berdimensi tunggal (*unidimensional*) yang terdiri atas 5 faktor; kedisiplinan diri, tindakan atau aksi yang tidak impulsif, pola hidup sehat, etika kerja dan kehandalan. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan kontrol diri seseorang tinggi, begitupun sebaliknya jika skor yang diperoleh semakin rendah menunjukkan kontrol diri seseorang rendah.

#### **3.2.2.2 Definisi Operasional Keterlibatan Ayah (*Father Involvement*)**

Definisi operasional keterlibatan ayah pada penelitian ini didapat dari skor yang diperoleh dari *Nurturance Fathering Scale* (NFS) dan *Father Involvement Scale* (FIS), yang terdiri dari *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement*

dengan yang disusun oleh Gordon E. Finley & Seth. J. Schwartz (2004). *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement* masing – masing memiliki 20 dimensi yaitu: bermain dalam waktu luang, pertemanan, berbagi hobi/ketertarikan, perkembangan emosional, perkembangan sosial, pengasuhan, perkembangan fisik, perkembangan spiritual, perkembangan tanggung jawab, disiplin, perkembangan etika/moral, pemenuhan kebutuhan ekonomi, perlindungan, perkembangan karir, perkembangan kemandirian, membantu tugas sekolah/PR, mengembangkan kompetensi, pengajaran, memberikan nasihat, perkembangan intelektual. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi keterlibatan ayah begitu pun sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh semakin rendah keterlibatan ayah.

### **3.3 Subyek Penelitian**

#### **3.3.1 Kriteria**

Menurut Stanley Hall (Santrock, 2003) masa remaja berada pada rentang 12 – 23 tahun. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka karakteristik subyek yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berjenis kelamin laki – laki atau perempuan
- b. Berusia 12 – 23 tahun
- c. Pemakai narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA)
- d. Sedang dalam masa penyembuhan atau rehabilitasi
- e. Memiliki sosok ayah

#### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang dipakai menggunakan alat ukur keterlibatan ayah yang terdiri dari *Nurturant Fathering Scale (NFS)*, dan *Father*

*Involvement* yang memiliki dua subskala yaitu *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement* dan *Self Control Scale*.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *non – probability sampling*, karena teknik pengambilan sampel yang digunakan tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2011). Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Rangkuti, 2012). Hal ini dikarenakan sampel dalam penelitian

Pada penelitian ini digunakan dua alat ukur yaitu skala keterlibatan ayah dan skala kontrol diri, dimana untuk skala keterlibatan ayah diadaptasi atau dimodifikasi dan skala kontrol diri diadopsi oleh peneliti. Menurut Roscoe (Rangkuti, 2012) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

#### **3.4.1 Alat Ukur Kontrol Diri (*Self Control*)**

*Self – Control Scale* merupakan alat ukur kontrol diri yang dirancang oleh June P. Tangney dan Angie Luzio Boone dari George Mason University serta Roy F. Baumeister dari Case Western Reserve University, Virginia pada tahun 2004. *Self – Control Scale* memiliki dua bentuk yaitu bentuk pendek dengan 13 aitem dan bentuk keseluruhan dengan 36 aitem, peneliti memilih untuk menggunakan secara keseluruhan yang terdiri dari 36 aitem dalam bentuk skala Likert dengan rentang angka 1 untuk sangat tidak setuju sampai 5 untuk sangat setuju. Peneliti menggunakan keseluruhan *Self – Control Scale* karena menurut peneliti hal ini dapat menggambarkan mengenai subjek pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan *Self – Control Scale* dikarenakan kontrol diri yang baik memiliki kaitan dengan perilaku yang positif, sedangkan kontrol diri yang buruk seringkali berhubungan dengan keadaan yang negatif seperti peningkatan dan keluhan gejala psikopatologis,

peningkatan terhadap gangguan penyalahgunaan obat – obatan, makanan, alkohol dan sebagainya (Tangney, 2004).

Individu yang memiliki kontrol diri rendah tidak mampu mengarahkan dan mengatur dirinya dalam berperilaku ataupun bersikap. Akibatnya muncul konsekuensi negatif yang menyertainya. Sedangkan individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mampu mengarahkan dirinya dalam mengatur perilaku. Sehingga individu mampu mempertimbangkan konsekuensi yang dihadapi, mampu menentukan standar berpikir dalam menentukan pilihannya.

### 3.1 Skor Instrumen Kontrol Diri

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Tidak Memberikan Pendapat/Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Pada penelitian ini, peneliti mengadopsi alat ukur yang disusun oleh Tangney, Baumeister dan Boone (2004). Sebelum diberikan kepada responden, alat ukur kontrol diri diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam Bahasa Indonesia oleh seorang ahli bahasa setelahnya peneliti menerjemahkannya kembali (*back translate*) dengan ahli bahasa yang berbeda, hal ini agar tidak terjadi kesalahan kosa kata dalam menerjemahkannya.

Setelahnya, peneliti melakukan *expert judgement* oleh ahli psikologi. Setelah melakukan proses *expert judgement*, peneliti disarankan untuk merubah kata-kata yang kurang atau yang dapat menyebabkan kebingungan pada sampel pada

penelitian ini. Dikarenakan peneliti mengadopsi *Self – Control Scale*, maka tidak dilakukan perubahan secara signifikan dari alat ukur aslinya. Peneliti tidak merubah bentuk instrumen dan juga keterangan dari instrument aslinya, hanya saja yang dirubah adalah butir pernyataan agar tidak membingungkan sampel penelitian.

Penjelasan kisi-kisi (*blueprint*) instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### 3.2 Kisi – kisi (*Blueprint*) Kontrol Diri

Dimensi	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kontrol Diri ( <i>Self – Control</i> )	<b>Kedisiplin Diri (<i>Self Discipline</i>):</b> Individu mampu menahan dirinya dari hal-hal lain yang dapat mengganggu konsentrasinya.	1, 24	2, 9, 10, 17, 19, 29, 31	9
	<b>Tindakan atau Aksi yang Tidak Impulsif (<i>Deliberate/ Non – Impulsive</i>):</b> Individu mampu bersifat tenang dalam mengambil keputusan dan bertindak.	5, 25	4,11, 12, 20, 21, 32, 33, 34	10
	<b>Pola Hidup Sehat (<i>Healthy Habits</i>):</b>	13,22, 26, 27	6, 14, 35	7

	Individu dengan pola hidup sehat akan mengutamakan hal yang memberikan dampak positif bagi dirinya meski dampak tersebut tidak diterima secara langsung.			
	<b>Etika Kerja (<i>Work Ethic</i>):</b> Individu mampu memberikan perhatiannya pada pekerjaan atau kegiatan yang sedang dilakukannya.	16	3, 8, 23, 28	5
	<b>Kehandalan (<i>Reliability</i>):</b> Individu mampu secara konsisten mengatur perilakunya untuk mewujudkan setiap perencanaan dalam menangani sebuah tugas.	7, 15, 18, 30, 36	-	5
	<b>TOTAL</b>	14	22	36

Dalam studinya, Tangney, Baumeister, & Boone (2004) membuktikan skala ini memiliki reliabilitas yang baik dengan *cronbach alpha* sebesar 0,89 dan juga test-retest reliabilitas yang baik ( $r = 0,89$  setelah 3 minggu).

### **3.4.2 Alat Ukur Keterlibatan Ayah (*Father Involvement*)**

Alat ukur yang digunakan untuk keterlibatan ayah pada penelitian ini adalah *Nurturant Fathering Scale* (NFS) dan *The Father Involvement Scale* (FIS) yang dibuat oleh Gordon E. Finley yang berasal dari Florida International University dan Seth J. Schwartz yang berasal dari University of Miami pada tahun 2004. Instrumen ini dibuat untuk mengukur peran ayah melalui sudut pandang si anak yang sudah berada diusia remaja atau dewasa awal.

*Nurturant Fathering Scale* (NFS) mengukur kualitas afektif antara ayah dan anak, dan *Father Involvement Scale* (FIS) mengukur kualitas perilaku antara ayah dan anak. FIS terbagi menjadi 2 subskala yaitu *Reported Father Involvement* (RFI) dan *Desired Father Involvement* (DFI).

#### *3.4.2.1. Nurturant Fathering Scale*

*Nurturant Fathering Scale* (NFS) terdiri dari 9 butir item. Pada NFS partisipan diminta untuk memberikan pendapat mengenai hubungan dengan sang ayah dari segi afeksi. Pilihan jawaban dari setiap item berbentuk skala Likert 1-5 yang berbeda-beda pada setiap butir item dari “tidak pernah” sampai “selalu”, tetapi pada item 6 skala 1-5 ialah dari “sama sekali tidak dekat” sampai “amat sangat dekat”. Meskipun memiliki pilihan jawaban yang berbeda, tetapi semua pilihan jawaban tersebut bersifat linear, dimana semakin tinggi angka yang dipilih maka semakin tinggi pula kualitas afektif yang dipersepsikan remaja.

### 3.4.2.2 *Father Involvement Scale*

*Father Involvement Scale* terdiri dari 20 domain kehidupan sang anak. Pada setiap domain, partisipan diminta untuk memberikan dua jawaban, yang pertama mengenai keterlibatan yang sudah terjadi (*reported father involvement*) dan yang kedua mengenai keterlibatan ayah yang diinginkan (*desired father involvement*). Pilihan jawaban berupa skala Likert dari 1-5, untuk *reported father involvement* skala setiap item dimulai dari 1 “tidak pernah terlibat” sampai 5 “selalu terlibat”. Sementara untuk *desired father involvement* dimulai dari rentang 1 “banyak mengurangi keterlibatan” sampai 5 “lebih banyak terlibat”, sementara untuk rentang 3 “sudah cukup”.

Berikut adalah tabel skala respon untuk *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement*:

### 3.3 Skor Instrumen *Reported Father Involvement*

Skala	Keterangan
1	Tidak pernah terlibat
2	Jarang terlibat
3	Kadang-kadang terlibat
4	Sering terlibat
5	Selalu terlibat

### 3.4 Skor Instrumen *Desired Father Involvement*

Skala	Keterangan
1	Kurang/lebih Terlibat
1	Kurang/lebih Terlibat
0	Sudah Cukup
1	Kurang/lebih Terlibat
1	Kurang/lebih Terlibat

Hasil penelitian Finley & Schwartz (2004) menunjukkan *Nurturant Fathering Scale* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,94. Sedangkan untuk *Reported Father Involvement Scale* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,97 dan *Desired Father Involvement Scale* memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,96.

*Nurturant Fathering Scale* memiliki korelasi positif dengan *Reported Father Involvement*, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh pada NFS, maka semakin tinggi pula skor RFI. Sebaliknya, *Nurturant Fathering Scale* dan *Reported Father Involvement* memiliki korelasi negatif dengan *Desired Father Involvement*, dimana semakin tinggi skor yang diperoleh dari *Nurturant Fathering Scale* dan *Reported Father Involvement*, maka semakin rendah skor dari *Desired Father Involvement* (Finley & Schwartz, 2004).

Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi alat ukur *Nurturant Fathering Scale* dan *Father Involvement Scale* yang dikonstruksi oleh Finley & Schwartz (2004). Alat ukur tersebut sebelumnya diterjemahkan terlebih dahulu ke pada ahli bahasa dan diterjemahkan kembali (*back translate*) oleh ahli bahasa yang berbeda. Setelah

dilakukan penyesuaian pada beberapa item agar sesuai dengan partisipan. Setelahnya, dilakukan *expert judgement* oleh ahli psikologi, saat melakukan *expert judgment* peneliti disarankan untuk merubah beberapa hal dalam *Nurturant Fathering Scale* dan *Father Involvement Scale* agar disesuaikan dengan kondisi partisipan.

*Nurturant Fathering Scale* diadaptasi dengan menambahkan dimensi, indikator dan satu butir item yang dianggap masih belum jelas pengertiannya yaitu pada butir soal pertama yang berbunyi “Menurut Anda, sejauh mana Ayah Anda menikmati perannya sebagai seorang Ayah?, untuk memperjelas kata “menikmati” maka peneliti menambahkan butir soal untuk nomor 2 dengan “Dalam menjalankan perannya sebagai Ayah, apakah Ayah Anda menerimanya dengan senang?”. Kemudian pada *Father Involvement Scale*, peneliti disarankan untuk menambahkan penjelasan pada setiap butir soal yang masih dianggap terlalu umum. Penjelasan *blueprint Nurturant Fathering Scale* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### 3.5 Kisi – kisi (*Blueprint*)*Nurturant Fathering Scale*

Dimensi	Indikator	Butir Soal		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfav</i>	Butir
Afeksi	Hubungan yang hangat	1, 6, 8, 9, 10, 7	-	6
	Perasaan diterima	2,3,4,5	-	4
	<b>TOTAL</b>			10

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi penambahan 1 item pada *Nurturant Fathering Scale* sehingga jumlah keseluruhan menjadi 10 item.

Pada *Father Involvement Scale*, peneliti menambahkan dimensi, indikator dan pengertian dari setiap 20 butir item dikarenakan bahasa yang terlalu umum dan dirasa jika partisipan akan kurang paham. Penjelasan *blueprint* (kisi-kisi) *Reported Father Involvement* dan *Desired Father Involvement* instrumen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

### 3.6 Kisi-kisi (*Blueprint*) *Reported Father Involvement Scale*

Dimensi	Indikator	Butir Soal		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Expressive</i>	Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	11, 13, 15, 20	-	4
	Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial, dan spiritual	2, 3, 5, 6	-	4
<i>Instrumental</i>	Pengembangan etika dan perilaku	4, 8, 9, 18	-	4
	Memberikan perhatian	12, 16	-	2
	Pengembangan minat dan bakat	7, 19	-	2
<i>Mentoring/ Advising</i>	Memberikan bimbingan dalam hal kompetensi	1, 10, 14	-	3

	Memberikan masukan/nasihat	17	-	1
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>0</b>	<b>20</b>

### 3.7 Kisi-kisi (*Blueprint*) *Desired Father Involvement*

Dimensi	Indikator	Butir Soal		Total
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Expressive</i>	Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu bersama	11,13,15,20	-	4
	Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial, dan spiritual	2,3,5,1,6,14	-	5
<i>Instrumental</i>	Pengembangan etika dan perilaku	4,8,9,18,	-	4
	Memberikan perhatian	12,16,17	-	3
	Pengembangan minat dan bakat	7,10,19	-	3
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>		<b>20</b>

### 3.5 Uji Coba Instrumen

Instrumen merupakan komponen penting dalam penelitian karena digunakan untuk mengungkap konstruk yang akan diteliti. Butir – butir item yang terdapat dalam instrumen perlu dilakukan uji coba untuk diseleksi kembali agar butir – butir item yang menjadi bagian instrumen final memiliki kualitas baik. Uji coba instrumen harus dilakukan pada kelompok subyek yang memiliki karakteristik setara dengan subyek dalam penelitian final (Rangkuti, 2012).

Dalam penelitian ini digunakan uji coba (*try out*) terpakai, dengan mengujicobakan alat ukur terlebih dahulu pada subjek uji coba yang mempunyai karakteristik sama dengan subjek penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional, Lido pada sejumlah 30 orang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan koefisien reabilitas yang dikemukakan Guilford. Berikut klasifikasinya:

### 3.8 Kaidah Reabilitas oleh Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
<0.9	Sangat Reliabel
0.7 – 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
<0.2	Tidak Reliabel

### 3.5.1 Validitas dan Realibilitas Kontrol Diri

Uji validitas dilakukan melalui *expert judgment* dengan dosen psikologi, *Self-Control Scale* terdiri dari 36 item, item – item yang ada dilakukan penyesuaian bahasa dengan bahasa Indonesia dan agar tidak terjadi kecenderungan saat responden mengisi kuesioner.

Peneliti memilih untuk mengadopsi alat ukur untuk kontrol diri maka tidak dilakukan uji coba instrument kontrol diri hal ini dikarenakan alat ukur tersebut sudah terstandar dengan reabilitas sebesar 0,89 yang berdasarkan kriteria Guilford reliabel.

### 3.5.2 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Ayah

Berdasarkan uji validitas diperoleh, skala keterlibatan ayah yang terdiri dari *Nurturant Fathering Scale* dengan 10 item, dimana keseluruhan item valid dengan validitas 0,390-0,78 dengan reliabilitas 0,872. Lalu pada *Reported Father Involvement* keseluruhan item valid dengan validitas 0,301-0,705 dengan reliabilitas 0,903. Sedangkan untuk *Desired Father Involvement* terdapat item yang tidak valid dengan validitas -0,032 – 0,747 yang memiliki reliabilitas 0,885. Item yang tidak valid pada *Desired Father Involvement* item nomor 2,3,4 dan 16 sehingga keempat item tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data final.

Berikut kisi – kisi untuk pengambilan data final untuk instrumen *Desired Father Involvement*:

#### 3.9 Kisi-kisi (Blueprint) Final Desired Father Involvement

Dimensi	Indikator	Butir Soal		Total
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
<i>Expressive</i>	Memberikan waktu luang untuk melakukan sesuatu	11,13,15,20	-	4

	bersama			
	Pengembangan pengetahuan fisik, emosi, sosial, dan spiritual	1,5,6,14	-	4
<i>Instrumental</i>	Pengembangan etika dan perilaku	8,9,18	-	3
	Memberikan perhatian	12,17	-	2
	Pengembangan minat dan bakat	7,10,19	-	3
<b>TOTAL</b>		<b>16</b>		<b>16</b>

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Statistika Deskriptif

Digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang didapatkan.

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan program IBM SPSS STATISTICS 16. Data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi lebih besar dari 0,05.

### 3.6.3 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier bila nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $F_{tabel}$ . Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS STATISTICS 16.

### 3.6.3 Uji Analisis Regresi

Analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui prediksi suatu variabel terhadap variabel lainnya serta bagaimana hubungan sebab akibat antar variabel tersebut (Rangkuti, 2012). Jenis teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda karena untuk satu variabel menggunakan tiga instrument yaitu untuk variabel keterlibatan ayah dengan instrument *Nurturant Fathering Scale*, *Reported Father Involvement* dan *Reported Father Involvement* untuk memprediksi variabel kriterium yaitu kontrol diri.

Berikut persamaan garis regresi dengan berganda :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

Keterangan :

Y : Kontrol diri remaja penyalahguna narkoba

$X_1$  : Keterlibatan Ayah (*Nurturant Fathering Scale*)

$X_2$  : Keterlibatan Ayah (*Reported Father Involvement*)

$X_3$  : Keterlibatan Ayah (*Desired Father Involvement*)

a : Konstanta

b : Koefisien Keterlibatan Ayah

### 3.6.5 Hipotesis Statistik

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh antara keterlibatan ayah terhadap kontrol diri pada remaja penyalahguna narkoba

Ha = Terdapat pengaruh antara keterlibatan ayah terhadap kontrol diri pada remaja penyalahguna narkoba